

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal saat ini dipandang sebagai sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara. Karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal sebagai fungsi keuangan berperan memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan hasil bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Para investor yang memiliki kelebihan dana menyalurkan dananya sebagai bentuk investasi yang kemudian digunakan untuk sektor-sektor produktif. Hal ini sejalan dengan fungsi pasar modal yaitu meningkatkan dan menghubungkan aliran dana jangka panjang dengan kriteria pasarnya secara efisien yang akan menunjang pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan .

Dalam melaksanakan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor) kepada pihak yang memerlukan dana (emiten). Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki, penyanggah dana berharap akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Bagi peminjam dana, tersedianya dana tersebut pada pasar modal memungkinkan mereka untuk melakukan kegiatan usaha tanpa harus menunggu dana yang mereka peroleh dari hasil operasi perusahaannya. Proses semacam ini diharapkan mampu meningkatkan

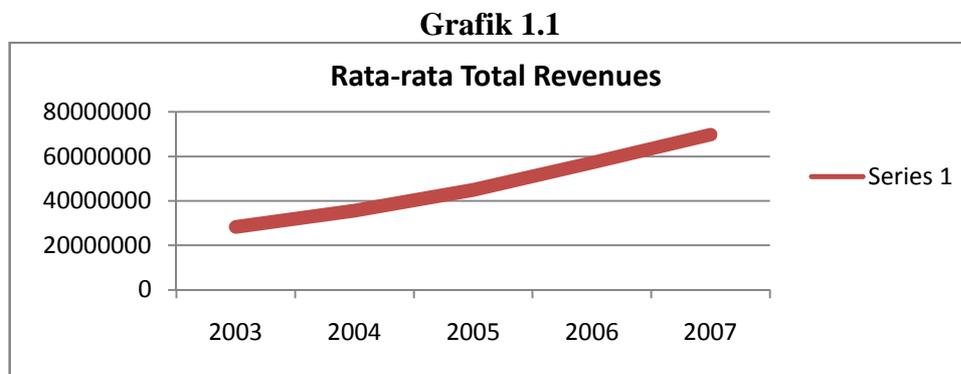
produktivitas perusahaan, yang akhirnya mampu meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan suatu negara.

Saham (stock) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer dan paling banyak dipilih para investor karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik dibandingkan dengan sekuritas yang lain.

Pemilihan saham yang potensial harus dilakukan dengan cermat. Saham yang dipilih harus dapat memberikan *return* yang optimal dengan tingkat resiko yang rendah. Saat ini sektor komunikasi merupakan sektor yang sedang bagus, karena komunikasi sedang menjamur di masyarakat Indonesia, dan terus meningkat. Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan teknologi di Indonesia, orang menuntut segala sesuatu yang serba cepat dan instant, begitupun dalam hal berkomunikasi, orang menginginkan kemudahan untuk mendukung bisnis, menjalin diplomasi, bahkan untuk menjaga silaturahmi. Dengan adanya telepon genggam sekarang ini, manusia didukung untuk berkomunikasi kapan dan dimana saja. Dengan demikian bisnis telekomunikasi semakin berkembang dan maju di negeri ini.

Sektor Telekomunikasi terdiri dari enam perusahaan, yaitu PT. Bakrie Telekom Tbk, PT. Excelcomindo Pratama Tbk, PT. Mobile-8 Telecom Tbk, PT. Infoasia Telecom Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, dan PT. Indosat Tbk. Ke enam perusahaan tersebut menunjukkan performa yang bagus. Hal tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan revenue sektor telekomunikasi selama kurun

waktu lima tahun dari 2003 sampai 2007 yang rata-rata meningkat sebesar 25.28% per tahun, seperti yang terlihat digambar berikut :



Sumber : JSX Statistik (Diolah kembali)

Namun terdapat anomali return saham pada tahun 2007 yang cenderung negatif, yang dapat digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Rata-rata Return Saham tahun 2007

Nama perusahaan	Harga		Return Saham
	2006	2007	
Bakrie Telecom	242	420	0.73
Excelcomindo Pratama	2345	2215	(0.05)
Mobile-8 Telecom	315	250	(0.21)
Infoasia Teknologi	233	173	(0.26)
Indosat	6510	8630	0.32
Telekomunikasi	10100	9060	(0.10)

Sumber : JSX Statistik (Diolah kembali)

Dari data di atas dapat diketahui di tahun 2007, empat dari enam perusahaan telekomunikasi mendapatkan return saham negatif. Diantaranya PT Excelcomindo Pratama Tbk, PT. Mobile-8 Telecom Tbk, PT. Infoasia Teknologi Global dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Apabila penurunan ini terus berlanjut, akan berdampak pada berkurangnya kepercayaan investor terhadap investasi yang ditanamkan dalam perusahaan, karena investor tertarik dengan saham yang memiliki *return* positif dan tinggi karena akan meningkatkan kesejahteraan investor. Apabila sudah terjadi seperti itu, maka investor dapat menarik dananya dari perusahaan, dan dampak lainnya adalah pendapatan perusahaan dari sektor investasi akan berkurang.

Return adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas investasi yang dilakukannya. Return dapat berupa *dividen* atau *capital gain*. Return yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital gain*, yang merupakan selisih antara harga pasar sekarang dengan harga pasar sebelumnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian saham, diantaranya ada faktor ekstern atau teknikal yaitu seperti ekonomi, politik, harga saham, volume perdagangan dan instrumen lainnya. Sedangkan faktor intern adalah analisis fundamental perusahaan. Kondisi intern perusahaan yang lazim digunakan adalah informasi laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan sumber untuk mengukur faktor fundamental. Beberapa analisis dasar yang bisa digunakan dalam menganalisa laporan keuangan adalah analisis horizontal (*trend analysis*), analisis vertikal (*common size analysis*) dan analisis rasio keuangan (Rusdin: 2008,139). Setelah laporan keuangan dianalisis dapat diperoleh rasio keuangan.

Menurut Tendelilin, 2001 : 232. “Dalam melakukan analisis perusahaan, investor harus mendasarkan kerangka pikirnya pada dua komponen utama dalam analisis fundamental yaitu: *earning per share* (EPS) dan *price earning ratio*

(PER) perusahaan”. Sedangkan menurut Ahmad, 1996:77, menyatakan bahwa analisis fundamental mempelajari brosur atau data-data industri perusahaan, penjualan, kekayaan, pendapatan, produk dan penyerapan pasar, evaluasi manajemen perusahaan, membandingkan dengan pesaingnya dan memperkirakan nilai intrinsik dari saham perusahaan tersebut. Model yang paling populer dalam analisis fundamental adalah *price earning ratio* (PER), *Divident Yield* dan *Net Asset Value*.

Adapun menurut Fogler dan Kritzman (1994,51) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham, ialah : "*Return market* (IHSG), *deviden yield*, perubahan *earning per share* (EPS), *price earning ratio*, *debt equity ratio*, *harga saham*". Selain itu peneliti lain seperti Chen, Roll dan Ross (1986) berpendapat bahwa terdapat empat faktor yang mendasari perubahan harga saham, seperti tingkat kegiatan industri, tingkat inflasi, perbedaan antara tingkat bunga jangka pendek dan jangka panjang, dan perbedaan antara tingkat keuntungan saham yang berisiko tinggi dan berisiko rendah. Oleh karena itu banyak sekali yang telah melakukan penelitian tentang seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut dalam mempengaruhi *return* saham.

Salah satu penelitian dilakukan oleh Dyah Kumala Trisnaeni tahun 2007, hasil penelitiannya menyatakan bahwa “suatu rasio harga dan penghasilan saham dihitung dengan membagi harga pasar per lembar saham (*market price share*) dengan penghasilan per lembar saham (PER). Harahap (2002 : 87) mengatakan bahwa *price earning ratio* menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang

diterima. PER yang tinggi menunjukkan prestasi suatu perusahaan sangat baik di masa yang akan datang sehingga digunakan para investor untuk menanamkan modalnya sehingga PER berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ.

Robert Ang (1997:18.37) menyatakan bahwa rasio pasar dapat diukur dari *price to book value* (PBV), *price earning ratio* (PER), dan *earning per share* (EPS). Dari ketiga rasio pasar tersebut EPS menggambarkan tingkat laba yang diperoleh para pemegang saham, dimana tingkat laba menunjukkan kinerja perusahaan terutama dari kemampuan laba yang dikaitkan dengan pasar. Hasil penelitian yang berhubungan dengan EPS lebih banyak disorot dari segi *price earning ratio* (PER)-nya (Basu, 1983: Ferson & Harvey, 1996: Calude et al, 1996: dan Barker, 1999) yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda terutama hasil penelitian Caude et al. (1996) dengan penelitian lainnya. Namun dari hasil-hasil penelitian tersebut tidak menghubungkan antara EPS dengan *return* saham seperti yang dilakukan oleh Dodd dan Chen (1996), sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan yang menghubungkan antara kedua variabel tersebut (EPS dengan total *return*). Semakin meningkatnya EPS akan meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan dana ke dalam perusahaan, sehingga harga saham akan meningkat. Meningkatnya harga saham akan berpengaruh terhadap meningkatnya total *return* yang diperoleh investor. Dengan demikian EPS berhubungan positif dengan total *return*.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis fundamental sangat mempengaruhi *return* saham. Investor melihat kinerja perusahaan dengan mudah

melalui rasio keuangan. Tapi rasio yang paling dipertimbangkan bagi seorang investor untuk berinvestasi adalah rasio pasar. Oleh karena itu maka penelitian ini dilakukan untuk mencari seberapa besar pengaruh rasio pasar terhadap *return* yang akan diperoleh para investor pada saham sektor telekomunikasi.

Adapun judul dari penelitian ini adalah "Pengaruh *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang *Go Publik* Di Bursa Efek Indonesia (Study Kasus pada Sektor Komunikasi)".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* secara parsial terhadap *return* saham.
- b. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* baik secara parsial terhadap *return* saham.
- c. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* secara simultan terhadap *return* saham.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan tentunya tidak lepas dari adanya suatu maksud yang mendasari pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun maksud dari

dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh sejumlah informasi agar dapat mengetahui bagaimana pengaruh bagaimana pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* secara partial dan secara simultan terhadap *return* saham telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Mengetahui pengaruh *Earning Per Share* secara parsial terhadap *return* saham.
- b. Mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* secara parsial terhadap *return* saham.
- c. Mengetahui pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* secara simultan terhadap *return* saham.

1.3.3. Kegunaan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis berharap agar setelah penelitian ini selesai dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Bagi kepentingan akademik, diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya tentang manajemen keuangan. Dasar pertimbangan pemilihan saham potensial untuk membentuk struktur modal yang paling menguntungkan bagi pihak perusahaan, jika pihak perusahaan berperan sebagai investor di Pasar Modal.

2. Secara Praktis

a. Investor

Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi dalam pemilihan saham yang memberikan *wealth* yang optimal melalui *return* yang besar dengan jembatan analisis ratio keuangan yang tepat sasaran.

b. Perusahaan Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.

